

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Penerapan *Deep Learning* Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi, dapat dirangkum bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan *deep learning*. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi telah menerapkan tiga pilar utama pembelajaran penerapan *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, dengan merancang bahan ajar yang menekankan aspek refleksi, keterlibatan emosional, serta keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dimiliki peserta didik. Terdapat pada modul yang disajikan mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan *deep learning*. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi melakukan telaah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi keterlibatan peserta didik, aktivitas berpikir kritis, reflektif, kolaboratif serta penggunaan metode diskusi *problem-based learning* atau *project-based learning* dalam kontek Pendidikan Agama Islam: Guru dan

peserta didik melakukan diskusi kelompok melalui pemanfaatan media visual yang inspiratif, penyajian studi kasus, serta pengelolaan proyek pembelajaran yang berorientasi pada siswa, proses pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan kognitif sekaligus membentuk karakter, serta spiritualitas peserta didik. Guru Juga melibatkan peserta didik secara aktif, seperti menggunakan permainan edukatif dan disetiap akhir permainan wajib ada sesi penjelasan makna sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Dampak bagi peserta didik setelah penerapan *deep learning*. Setelah penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan adanya perubahan yang cukup signifikan pada perkembangan peserta didik. Mereka tidak hanya memahami konsep ibadah haji dari aspek teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat adanya perkembangan yang positif pada aspek sikap peserta didik, mereka menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, sabar, dan mampu menghargai sesama. Beberapa peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif kini mulai berani menyampaikan pendapat sehingga suasana pembelajaran di kelas mengalami perubahan menjadi lebih tenang, religius, dan mendukung terciptanya proses belajar yang kondusif. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

B. Saran

Kesimpulan dari penelitian tentang penerapan *Deep Learning* oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Margahayu VII Kota Bekasi, peneliti merumuskan sejumlah saran konstruktif berikut:

1. Bagi Sekolah SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan dan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi: Penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret dan wawasan praktis tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan *deep learning*, guru dapat mengadaptasi strategi, metode, dan temuan penelitian ini sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan *deep learning* juga diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan

akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi.

3. Bagi Pengkaji/Penelaah: Penelitian ini dapat menjadi titik tolak referensi bagi penelaah lain yang ingin melakukan kajian, baik dengan konteks yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun dengan fokus kajian yang lebih spesifik, misalnya pada pengembangan media atau asesmen berbasis *deep learning*, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai penerapan *deep learning* pada tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun jenjang pendidikan lainnya.
4. Bagi Peserta didik SD Negeri Margahayu VII Kota Bekasi: Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengalaman belajar peserta didik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang dengan pendekatan *deep learning* akan membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Peserta didik secara aktif mencari pemahaman realisional dan konseptual terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik yang menggunakan pendekatan *deep learning* tidak puas hanya menghafal pakta, melainkan berusaha untuk memahami prinsi-prinsip mendasarinya, melihat pola hubungan antar ide dan mampu mengevaluasi bukti serta argumentasi kritis.